

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengetahuan Faktual bagi Siswa SD**

###### **a. Pengertian Pengetahuan Faktual**

Pengetahuan faktual adalah pengetahuan mengenai komponen dasar yang harus diketahui peserta didik dalam mempelajari atau mengatasi masalah dalam disiplin ilmu. Pengetahuan faktual kaitannya dengan pernyataan yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Komponen-komponen tersebut seperti simbol-simbol yang berhubungan dengan referensi nyata yang menyampaikan informasi penting. (Muhibbin Syah, 2013: 82).

Pengetahuan faktual meliputi elemen-elemen dasar yang harus diketahui siswa ketika akan mempelajari disiplin ilmu atau menyelesaikan masalah dalam disiplin ilmu tersebut. Dalam pengetahuan faktual terdiri dari dua sub jenis: pengetahuan tentang terminologi. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan ini melingkupi pengetahuan tentang label dan simbol verbal dan nonverbal (misalnya, kata, angka, tanda dan gambar), dan pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen yang spesifik. Pengetahuan ini merupakan pengetahuan tentang peristiwa, lokasi, orang, tanggal, sumber informasi dan sebagainya. Pengetahuan ini meliputi informasi yang mendetail dan spesifik. (Kukuh Gotriansya, 2021: 43).

Pengetahuan merefleksikan spesifikasi domain, peran pengalaman dan konteks sosial dalam mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuan. Dalam dimensi pengetahuan terdapat empat jenis pengetahuan. Empat jenis pengetahuan yang akan dijelaskan dapat membantu pendidik memutuskan apa yang akan diajarkan. klasifikasi jenis-jenis pengetahuan dirancang untuk spesifikasi yang menengah, yaitu tujuan pendidikan. Tingkat spesifikasi atau

generalitas memungkinkan empat jenis pengetahuan tersebut diterapkan untuk semua tingkat kelas dan mata pelajaran. Empat pengetahuan tersebut, yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif.

Pengetahuan faktual adalah pengetahuan yang mempunyai ciri-ciri tampak lebih nyata dan operasional, serta bersifat penjelasan singkat atau bersifat benda yang diobservasi dengan mudah meliputi definisi pengetahuan, pengetahuan umum dan bagian-bagiannya. Pengetahuan konseptual adalah pengetahuan yang lebih rumit dalam bentuk pengetahuan yang tersusun secara sistematis meliputi pengetahuan pengklasifikasi, prinsip-prinsip, generalisasi, teori-teori, hukum, model dan struktur isi materi lainnya. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu. Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan mengenai pengertian umum dan pengetahuan tentang salah satu pengertian pokok. (Nopriawan Berkas Asi, 2018: 104).

Pengetahuan konseptual mencakup pengetahuan tentang kategori klasifikasi dan hubungan antar dua atau lebih kategori atau klasifikasi pengetahuan yang lebih kompleks dan tertata. Pengetahuan konseptual meliputi skema, model mental, atau teori yang implisit dalam beragam model psikologi kognitif. Pengetahuan konseptual terdiri dari tiga sub jenis:

- 1) Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori. Pengetahuan ini meliputi kategori, kelas, devisi, dan susunan yang spesifik dalam disiplin-disiplin ilmu. Perlunya klasifikasi dan kategori dapat digunakan untuk menstrukturkan dan mensistematisasikan fenomena. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori lebih umum dan sering lebih abstrak daripada pengetahuan tentang terminologi dan fakta-fakta yang spesifik.
- 2) Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi prinsip dan generalisasi.prinsip dan generalisasi.prinsip dan generalisasi dibentuk oleh klasifikasi dan katagori. Umumnya merupakan bagian yang

dominan dalam sebuah disiplin ilmu dan digunakan untuk mengkaji fenomena atau menyelesaikan masalah-masalah dalam disiplin ilmu tersebut. Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi mencakup pengetahuan tentang abstraksi-abstraksi tertentu yang meringkas hasil-hasil pengamatan terhadap suatu fenomena

- 3) Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur. Pengetahuan ini meliputi pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi serta antara keduanya yang menghadirkan pandangan yang jelas, utuh dan sistemik tentang sebuah fenomena masalah, atau materi kajian yang kompleks. Pengetahuan tentang teori, model, struktur mencakup pengetahuan tentang berbagai paradigma, epistemologi, teori dan model yang digunakan dalam disiplin-disiplin ilmu untuk mendeskripsikan, memahami, menjelaskan dan memprediksi fenomena.

Pengetahuan prosedural meliputi bagaimana melakukan sesuatu, mempraktekkan metode-metode penelitian, dan kriteria-kriteria untuk menggunakan keterampilan, algoritma, teknik dan metode. Pengetahuan prosedural bergulat dengan pertanyaan "bagaimana", dengan kata lain pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang bagam proses. Pada pengetahuan ini terdiri dari tiga subjenis:

- 1) Pengetahuan tentang keterampilan dalam bidang tertentu dan algoritme
- 2) Pengetahuan tentang teknik dan metode dalam bidang tertentu. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan yang umumnya merupakan hasil konsensus, kesepakatan atau ketentuan dalam disiplin ilmu, bukan hasil pengamatan atau eksperimen atau penemuan langsung
- 3) Pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan harus menggunakan prosedur yang tepat.

Menurut Dyah Vija Rukminingrum (2017: 280-284), pengetahuan metakognitif meliputi pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran dan pengetahuan tentang kognisi diri sendiri. Pada pengetahuan ini meliputi tiga subjenis:

- 1) Pengetahuan strategis. Pengetahuan strategis merupakan pengetahuan perihal strategi-strategi belajar dan berpikir serta pemecahan masalah. Pengetahuan ini mencakup strategi-strategi umum untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*) dan berpikir
- 2) Pengetahuan tentang tugas-tugas kongnitif
- 3) Pengetahuan diri. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dalam kaitanya kognisi dan belajar.

Keempat katagori-katagori pada dimensi pengetahuan dianggap kontinum dari yang kongkrit sampai yang abstrak. Konseptual dan prosedural mempunyai tingkat keabstrakan yang berurutan. Pengetahuan prosedural lebih konkret ketimbang pengetahuan konseptual yang paling abstrak. Prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya.

Pengetahuan faktual merupakan pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik jika mereka akan dikenalkan dengan suatu disiplin ilmu atau. Untuk memecahkan masalah apapun di dalamnya yang berkaitan dengan pernyataan yang benar karena sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Pengetahuan faktual berkaitan dengan pernyataan yang benar karena sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. (Eva Safitri, 2024: 227).

#### b. Aspek Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual terdiri dari dua aspek yakni pengetahuan istilah dan khusus.

##### 1) Pengetahuan Istilah

Pengetahuan istilah atau kerap disebut sebagai pengetahuan terminologi merupakan pengetahuan khusus label atau simbol, baik yang verbal maupun nonverbal, seperti kata-kata, bilangan-bilangan, tanda-tanda, gambar-gambar. Sejumlah label atau simbol verbal dan

nonverbal yang memiliki referensi khusus ini hadir dalam setiap materi.

Contoh:

- a) Pengetahuan tentang alfabet;
- b) Pengetahuan tentang syarat-syarat keilmuan; Pengetahuan tentang kosakata melukis; Pengetahuan tentang akuntansi;
- c) Pengetahuan tentang simbol-simbol dalam peta dan bagan
- d) Pengetahuan tentang simbol-simbol yang digunakan untuk mengindikasikan pengucapan kata-kata yang tepat.

## 2) Pengetahuan Khusus dan Elemen-Elemennya

Pengetahuan khusus dan elemen-elemennya berkaitan dengan pengetahuan tentang peristiwa, lokasi, orang, tanggal, sumber informasi. Selain itu, pengetahuan khusus juga meliputi informasi spesifik dan tepat, seperti tanggal yang benar dari suatu kejadian atau fenomena dan perkiraan informasi, dan periode waktu suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi.

Contoh:

- a) Pengetahuan berkaitan dengan fakta kebudayaan dan sosial;
- b) Pengetahuan berkaitan dengan fakta yang penting dalam bidang kesehatan, kewarganegaraan, kebutuhan manusia dan ketertarikannya;
- c) Pengetahuan nama-nama penting, tempat, dan peristiwa dalam berita;
- d) Pengetahuan reputasi penulis dalam mempersembahkan bukti-bukti terhadap masalah pemerintah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan faktual adalah pengetahuan yang mempunyai ciri-ciri tampak lebih nyata dan operasional, pengetahuan faktual berkaitan dengan pernyataan yang benar karena sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya

Fakta merupakan informasi yang diperoleh dari bukti-bukti pada data. Jika ilmuwan biologi menguji kembali fakta tersebut maka hasil pengerjaan, pengukuran, dan pengamatan akan menunjukkan hasil yang sama meskipun di uji berulang kali, siapapun yang mengerjakannya. Pengetahuan faktual sebagian besar muncul pada level abstraksi yang relatif rendah.

## 2. Model Pembelajaran Inkuiri

### a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati dalam bukunya Pembelajaran Tematik (2017: 96), menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran yang harus dilakukan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (learning style) dan gaya mengajar guru (teaching style), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*). (Cucu Suhana, 2014: 3).

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. (Darmadi, 2017: 42).

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau Teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Model pembelajaran memiliki sintaks ( pola urutan tertentu ) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. (Lefudin, 2017: 174). Sintaks dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan guru atau peserta didik ( pola urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan tahap-tahap keseluruhan, yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. (Jumanta Hamdayama, 2016: 130).

Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan -kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru dan siswa. Sintaks (pola urutan) dari bermacam-macam model pembelajaran memiliki komponen-komponen yang sama. Contoh, setiap model pembelajaran diawali dengan Upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran setiap model pembelajaran diakhiri dengan tahap menutup Pelajaran, didalamnya meliputi kegiatan merangkum pokok Pelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru.

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih khas, luas dari pada suatu strategi, metode, atau prosedur pembelajaran. (Lefudin, 2017: 172). Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran : a. Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik. b. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai. c. Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal. d. dilingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Ciri dari suatu model pembelajaran yang baik diantaranya yaitu adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif yang akan membuat mereka mengalami pengembangan diri. (Noer Khosim, 2017: 120). Guru bertindak sebagai fasilitator, coordinator, mediator dan mediator kegiatan belajar siswa.

Istilah inkuiri berasal dari Bahasa Inggris "Inquiry", yang secara harfiah berarti penyelidikan. Inkuiri merupakan model pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas, agar melihat apa yang terjadi., melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan satu penemuan dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan apa yang ditemukan peserta didik lain. (Hoirul Anam, 2016: 20).

Inkuiri adalah metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan suatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain. (Hoirul Anam, 2016: 27).

Model Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.



Model pembelajaran inkuiri adalah suatu pendekatan metode pembelajaran yang menekankan ada proses berfikir secara analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Melalui model pembelajaran inkuiri diharapkan siswa atau peserta didik untuk melakukan eksperimen sendiri guna mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis menggunakan macam-macam sumber informasi dan gagasan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap masalah, topik, dan isu. (Putrawan Hulu, dkk, 2015: 123). Model pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis analitis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri. Model pembelajaran inkuiri adalah sebuah model pembelajaran yang mampu menciptakan peserta didik yang cerdas dan berwawasan. Dengan model pembelajaran ini, siswa ini dilatih selalu berfikir kritis, karena membiasakan siswa memecahkan suatu masalah sendiri. Model pembelajaran ini bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah. Pada proses inkuiri, guru dalam hal ini hanya bertindak sebagai fasilitator, narasumber, dan penyuluh kelompok.

Inkuiri merupakan model yang bersifat student center, dan guru disini berperan sebagai pembimbing, fasilitator dan pengarah kerja siswa. Pada pelaksanaannya, model pembelajaran inkuiri tidak semata mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi seluruh potensi yang ada termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Pada hakikatnya model pembelajaran inkuiri merupakan suatu proses. Proses ini bermula dari rumusan masalah, mengembangkan hipoteses, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai pada kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai

pada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini pada siswa yang bersangkutan.

Inkuiri secara umum adalah sebuah model pembelajaran yang dapat dipadukan dengan model lainnya dalam sebuah pembelajaran. Model inkuiri menekankan pada proses penyelidikan berbasis pada Upaya menjawab pertanyaan. Inkuiri adalah investigasi tentang ide, pertanyaan atau permasalahan. Investigasi yang dilakukan dapat berupa kegiatan laboratorium atau aktifitas lainnya yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi. (Ridwan Abdullah Sani, 2014: 204).

b. Konsep Dasar Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Strategi pembelajaran inkuiri ini berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna manakala didasari oleh keingintahuan itu. Dalam rangka itulah strategi inkuiri dikembangkan.

Ada beberapa konsep dasar yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri, yaitu:

- 1) Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap

percaya diri (*self belief*) Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

- 3) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. (Wina Sanjaya, 2014: 196-197).

c. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri merupakan suatu proses yang ditempuh siswa untuk memecahkan masalah dengan merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Jadi dalam proses inkuiri siswa terlibat secara langsung untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan guru.

Ciri-ciri model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut :

- 1) Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima Pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi Pelajaran itu sendiri.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan. Sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.
- 3) Tujuan pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual berfikir secara sistematis, logis, dan kritis atau

mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa hanya dituntut hanya menguasai materi Pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Seperti yang dapat disimak dari proses pembelajaran, tujuan utama pembelajaran melalui strategi inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

d. Prinsip-Prinsip penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri

Berdasarkan penggunaan model pembelajaran inquiry terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru:

1) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari model pembelajaran inquiry adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, model pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar. Oleh karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model inquiry bukan ditentukan oleh sejauhmana siswa dapat menguasai materi pembelajaran, melainkan sejumlah siswa eraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

2) Prinsip interaksi

Pada dasarnya, proses pembelajaran adalah proses interaksi baik interaksi antara siswa maupun interaksi antara siswa dengan guru bahkan interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan hanya sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan (*directing*) agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikir melalui interaksi memang bukan pekerjaan yang mudah. Sebaiknya, guru terjebak oleh kondisi yang tidak tepat mengenai proses interaksi itu

sendiri. Misalnya, interaksi hanya berlangsung antar siswa yang mempunyai kemampuan berbicara saja ataupun pemahaman siswa tentang substansi permasalahan yang dibicarakan sangat kurang atau guru justru mengandalkan peran sebagai pengatur interaksi itu sendiri.

### 3) Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran inquiry adalah guru sebagai penanya. Artinya, kemampuan siswa menjawab setiap pertanyaan sudah merupakan bagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Berbagai jenis teknik bertanya perlu dikuasai oleh setiap guru, apakah itu bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji.

### 4) Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, melainkan proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak.

### 5) Prinsip keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuatu dengan kemampuan perkembangan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. (Hoirul Anam, 2016: 56-570).

### e. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Inkuiri

Sesuai dengan konsep dasar inkuiri yang mana siswa dituntut untuk dapat mencari serta menemukan sendiri maka pembelajaran berbasis inkuiri bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi. Dengan imajinasi, siswa dibimbing untuk

menciptakan penemuan-penemuan, baik yang berupa penyempurnaan dari apa yang telah ada, maupun menciptakan ide gagasan, atau alat yang belum pernah ada sebelumnya. Dalam metode ini, imajinasi ditata dan dihargai sebagai wujud dari rasa penasaran yang alamiah. (E. Mulyasa, 2005: 108).

Sedangkan manfaat dari penerapan diterapkannya model pembelajaran inkuiri ini adalah sebagai berikut :

- 1) Merupakan suatu cara belajar siswa aktif
- 2) Melalui penemuan sendiri, dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tak mudah dilupakan.
- 3) Pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betulbetul dikuasai dan mudah ditransfer dalam situasi lain.
- 4) Anak belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.
- 5) Metode ini akan meningkatkan potensi intelektual siswa. Melalui metode ini siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan hal-hal yang saling berhubungan melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri.
- 6) Jika siswa telah berhasil dalam penemuannya, ia akan memperoleh kepuasan intelektual yang datang dari diri siswa sendiri yang merupakan suatu hadiah instrinsic. (Trianto, 2011: 135).

f. Komponen Pembelajaran Inkuiri

Ada lima prinsip utama inkuiri yang merupakan komponen terpenting dari model pembelajaran inkuiri, kelima prinsip tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari pembelajaran menggunakan strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Oleh karena itu, keberhasilan

dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana beraktivitas dan berproses dalam menemukan sesuatu.

#### 2) Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antar-siswa, interaksi siswa dengan guru maupun interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi, artinya menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan (*directing*) agar siswa bias mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.

#### 3) Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Berbagai jenis dan teknik bertanya perlu dikuasai oleh guru, apakah itu bertanya hanya sekedar untuk meminta perhatian siswa, bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji.

#### 4) Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, tetapi juga merupakan proses berpikir, yaitu proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Belajar cenderung menggunakan otak kiri dengan memaksa anak untuk berpikir logis dan rasional, akan membuat anak dalam posisi “kering dan hampa.” Oleh karena itu, belajar berpikir logis dan rasional perlu didukung oleh pergerakan otak kanan.

#### 5) Prinsip keterbukaan

Belajar merupakan suatu proses mencoba berbagai kemungkinan, yakni dengan prinsip:segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang dianjurkan. (Tabrani, dkk, 1992: 128-130).

#### g. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Inkuiri

Agar model pembelajaran inkuiri dapat berhasil dan memiliki hasil yang maksimal maka harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada. Adapun ketentuan tersebut meliputi lima tahapan pembelajaran yang kesemuanya harus dilaksanakan secara berurutan, tahapan-tahapan tersebut adalah :

##### 1) *Discovery learning*

Yakni proses pembelajaran yang berfokus pada penemuan masalah (sumber pembelajaran) yang berasal dari pengalaman-pengalaman nyata siswa. Sehingga tujuan utama dari *discovery learning* tidak terletak pada pencarian aplikasi pengetahuan, melainkan suatu upaya untuk membangun pengetahuan secara induktif dari pengalaman-pengalaman siswa dan pengalaman merupakan sumber materi yang dapat dieksploitasi dalam proses pembelajaran.

##### 2) *Interactive demonstration*

Secara umum, tahapan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi pelajaran melalui demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Demonstrasi tersebut dapat berupa percobaan sains, cuplikan video pendek, maupun cara-cara lain yang digunakan



guru untuk memperagakan materi yang akan disampaikan. Proses demonstrasi ini berjalan secara interaktif, di mana guru memberikan prediksi dan penjelasan tentang bagaimana sesuatu dapat terjadi serta membuka ruang interaksi dengan siswa.

### 3) *Inquiry lesson*

Tahap ini merupakan tingkatan di mana keterlibatan aktif siswa menjadi kunci pokoknya. Guru hanya akan berperan sebagai pengawas dan pembimbing. Siswa diminta untuk melakukan sendiri penelitian atau eksperimen (sesuai materi yang dibahas).

### 4) *Inquiry lab*

Dalam tahap ini, proses pembelajaran difokuskan pada eksperimen, di mana siswa dengan bimbingan guru menguji teori yang telah dipelajari.<sup>16</sup> Meskipun menggunakan kata “laboratorium”, tahap ini bukan berarti hanya diperuntukkan bagi pelajaran sains; untuk pelajaran ilmu agama, laboratoriumnya adalah masyarakat dan alam sekitar.

### 5) *Hypothetical inquiry*

Dalam tahap terakhir ini, fokus pembelajaran beralih pada pembentukan suasana belajar yang mampu mendorong dan membimbing siswa untuk membuat hipotesa atas teori atau fenomena yang ada. Tahap ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan suatu hal dengan bahasa mereka sendiri (bukan penjelasan yang mereka copy-paste dari buku) dengan disertai data atau hasil pengujian yang akurat. . (Trianto, 2011: 138).

## h. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri

Terdapat enam langkah dalam pelaksanaan inkuiri, yaitu sebagai berikut: (Syaiful Bahri Djamarah, 2006: 60).

### 1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.

## 2) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka-teki tersebut.

## 3) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya.

## 4) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

## 5) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

## 6) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

### i. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

Setiap model pembelajaran biasa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan model pembelajaran inkuiri, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

#### 1) Kelebihan

Kelebihan atau keunggulan model pembelajaran inkuiri yaitu:

- a) Dapat membentuk dan mengembangkan self-concept pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- b) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.

- c) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
  - d) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
  - e) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
  - f) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
  - g) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
  - h) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
  - i) Siswa dapat menghindari dari cara-cara belajar tradisional
  - j) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.
- 2) Kekurangan
- Kelemahan atau kekurangan model pembelajaran inkuiri yaitu:
- a) Kemungkinan sebagian siswa tidak berperan serta aktif dalam metode inkuiri ini sehingga justru menghambat jalannya pengajaran melalui metode ini.
  - b) Tingkat kedewasaan siswa kurang mencukupi untuk metode inkuiri ini. Tuntutan peran terlalu tinggi sehingga siswa tidak mampu menjalankan peran ini dengan baik.
  - c) Persiapan dan penjelasan yang kurang dari guru bisa membuat metode inkuiri ini terhambat. Siswa harus diberi penjelasan yang cukup sebelum acara dimulai.guru harus membantu persiapan sematang mungkin supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar
  - d) Adanya keengganan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam metode inkuiri ini siswa sering kali tidak bersedia untuk ikut serta dalam Metode inkuiri ini yang telah dirancang. Walaupun guru menganggap siswa tersebut mampu berperan serta.
  - e) Kurang kompetennya guru dalam merancang dan mengendalikan metode inkuiri ini dapat menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran.

### 3. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

#### a. Pengertian Model Inkuiri Terbimbing

Bantuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi mereka. Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*), merupakan suatu model pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan penyelidikan dan menjelaskan hubungan antara objek dan peristiwa. bentuk pembelajaran inkuiri terbimbing berupa memberi motivasi kepada siswa untuk menyelidiki masalah-masalah yang ada dengan menggunakan cara-cara keterampilan ilmiah dalam rangka mencari penjelasan-penjelasan. Pembelajaran inkuiri terbimbing lebih menekankan pada kolaborasi siswa untuk memecahkan masalah secara berkelompok dan membangun pengetahuan secara mandiri. Jadi, pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membantu peserta didik menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. (Henok Siagian, 2017: 48).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing digunakan apabila dalam kegiatan pembelajaran, guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Pada umumnya model pembelajaran inkuiri terbimbing terdiri atas : (1) penyajian masalah: (2) kelas semester: (3) prinsip atau konsep yang ditemukan: (4) alat/bahan: (5) diskusi pengarah: (6) kegiatan penemuan siswa: (7) proses berpikir kritis dan ilmiah: (8) pertanyaan yang bersifat open ended: (9) catatan guru.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing melibatkan siswa dapat melakukan penyelidikan, sedangkan guru membimbing mereka kearah yang tepat atau benar. dalam model pembelajaran ini, guru perlu memiliki keterampilan memberikan bimbingan, yakni mendiagnosis kesulitan siswa dan memberikan

Tujuan utama penggunaan metode inkuiri terbimbing yakni meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar. Tujuan selanjutnya yakni mengarahkan para peserta didik sebagai pelajar seumur hidup Inkuiri terbimbing sangatlah penting dimana metode tersebut mampu

memberikan tujuan yang positif terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran

Metode inkuiri terbimbing diterapkan karena beberapa alasan salah satunya yakni pembelajarannya dapat melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri sehingga tidak bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar

Pembelajaran inkuiri terbimbing diterapkan agar peserta didik bebas mengembangkan konsep yang mereka pelajari dan mereka diberi kesempatan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi secara berkelompok, berinteraksi sosial dengan kawan sebayanya untuk saling bertukar informasi antar kelompok. Inkuiri terbimbing memegang peranan guru dalam memilih topik atau bahasan, pertanyaan dan menyediakan materi. Namun, peserta didik harus mendesain atau merancang penyelidikan, menganalisis hasil, dan sampai pada kesimpulan. Selanjutnya inkuiri terbimbing mendalam menuntut peserta didik untuk mengembangkan langkah kerja (prosedur) dalam memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru melalui LKS.

Pada model pembelajaran inkuiri terbimbing ini, guru memberikan petunjuk-petunjuk kepada siswa seperlunya. Petunjuk tersebut dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing siswa, agar mampu menemukan sendiri arah dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru pengerjaannya dapat dilakukan sendiri atau dapat secara berkelompok. Bimbingan yang diberikan kepada siswa dikurangi sedikit-demi sedikit, seiring bertambahnya pengalaman siswa dengan pembelajaran secara inkuiri

Inkuiri banyak jenisnya. Untuk siswa sekolah dasar model inkuiri yang tepat digunakan adalah inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep.

Model inkuiri dibedakan menjadi 3 macam yaitu : (Famisa Ary Khusnaya dan Nila Kusumaningty, 2022: 21-31).

- 1) Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) siswa memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. pedoman-pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan yang membimbing. pembelajaran inkuiri jenis ini digunakan terutama bagi siswa yang belum berpengalaman. guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Dalam pelaksanaannya, sebagian besar perencanaan dibuat guru, dan siswa tidak merumuskan permasalahan
- 2) Inkuiri bebas (*free inquiry*). Pelaksanaan dari pendekatan ini adalah siswa melakukan penelitian sendiri bagaimana ilmuwan yang sudah menguasai dalam bidangnya. Model tersebut mengharuskan siswa mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang akan diselidiki.
- 3) Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*modified free inquiry*). pelaksanaan Dari pendekatan ini, peran guru hanya memberikan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi sesuai prosedur penelitian

Berdasarkan ke 3 model inkuiri diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Peran guru dalam model ini adalah memberikan bimbingan dan pengarahan bagi siswa. Tahap awal pembelajaran, guru memberikan bimbingan serta penjelasan.

#### b. Karakteristik Model Inkuiri Terbimbing

Model inkuiri terbimbing memiliki enam karakteristik yaitu : (Firman Aulia Ramadhan, 2021: 56-59).

- 1) Siswa belajar aktif dan terefleksi pada pengalaman. Pembelajaran sebagai proses aktif individu, bukan sesuatu dilakukan untuk seseorang tetapi lebih kepada sesuatu itu dilakukan oleh seseorang. Pembelajaran merupakan sebuah kombinasi dari tindakan dan refleksi pada pengalaman.

- 2) Siswa belajar berdasarkan pada apa yang mereka tahu. Pengalaman masa lalu dan pengertian sebelumnya merupakan bentuk dasar untuk membangun pengetahuan baru. Faktor terpenting yang mempengaruhi pembelajaran adalah melalui apa yang mereka tahu
- 3) Siswa mengembangkan rangkaian berpikir dalam proses pembelajaran melalui bimbingan. Rangkaian berpikir ke arah yang lebih tinggi memerlukan proses mendalam yang membawa kepada sebuah pemahaman. Proses yang mendalam memerlukan waktu dan motivasi yang dikembangkan oleh pernyataan-pertanyaan yang otentik mengenai objek yang telah digambarkan dari pengalaman dan keinginan mereka. proses yang mendalam juga memerlukan perkembangan kemampuan intelektual yang melebihi dari penemuan dan pengumpulan fakta. Kemampuan intelektual seperti kemampuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi membantu merangsang untuk berinkuiri yang membawa kepada pengetahuan dan pendalaman yang mendalam.
- 4) Perkembangan siswa terjadi secara bertahap. Siswa berkembang melalui tahap perkembangan kognitif, kapasitas mereka untuk berpikir abstrak ditingkatkan oleh umur. Perkembangan ini merupakan proses kompleks yang meliputi kegiatan berpikir, tindakan, refleksi, menemukan, dan menghubungkan ide, membuat hubungan, mengembangkan dan mengubah pengetahuan sebelumnya, kemampuan serta sikap dan nilai
- 5) Siswa mempunyai cara yang berbeda dalam pembelajaran. siswa belajar melalui semua pengertiannya. Mereka menggunakan seluruh kemampuan fisik, mental dan sosial untuk membangun pemahaman yang mendalam mengenai dunia dan apa yang hidup didalamnya
- 6) Siswa belajar melalui interaksi sosial dengan orang lain. Siswa hidup dilingkungan sosial dimana mereka terus menerus belajar melalui interaksi dengan orang lain disekitar mereka. Orang tua, teman, saudara, guru, kenalan dan orang asing merupakan bagian dari

lingkungan sosial yang membentuk pembelajaran lingkungan pergaulan dimana mereka membangun pemahaman mengenai dunia dan membuat makna untuk mereka. Perkembangan proses hidup bergantung pada interaksi sosial dan pembelajaran sosial berperan penting untuk perkembangan kognitif

c. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Menurut Gulo (dalam Kholifudin, 2012), tujuan utama strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran antara lain:

- 1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan belajar meliputi kegiatan mental intelektual dan sosial emosional.
- 2) Kegiatan terarah secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran
- 3) Mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (self-belief) pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri terbimbing.

d. Prinsip-Prinsip Penggunaan Pembelajaran dengan Model Inkuiri Terbimbing

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan model inkuiri terbimbing, antara lain:

1) Prinsip Interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru bahkan antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

2) Prinsip Bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan model inkuiri terbimbing adalah guru sebagai penanya sebab kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berfikir.



### 3) Prinsip Belajar

Untuk berfikir Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berfikir (*learning how to think*) yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan. Sedangkan, pembelajaran berfikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

### 4) Prinsip Keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya dalam model inkuiri terbimbing, tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesisnya dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Berdasarkan pendapat di atas, maka seorang guru perlu memperhatikan prinsi-prinsip tersebut sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan secara optimal.

#### e. Tahapan Model Inkuiri Terbimbing

Tahapan dari pembelajaran inkuiri terbimbing adalah: (Lia Nurmayani, dkk, 2018: 98-104).

##### 1) Menyajikan pertanyaan atau masalah

Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan dituliskan dipapan tulis dan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.

##### 2) Membuat hipotesis

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan tbana, yang menjadi prioritas penyelidikan.

##### 3) Merancang percobaan

Guru memberikan kesempatan kepala siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan.

4) Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi.

Guru membimbing siswa dalam mendapatkan informasi melalui percobaan.

5) Mengumpulkan data dan menganalisis data

Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.

6) Membuat kesimpulan

Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan Metode inkuiri terbimbing memiliki beberapa prosedur atau langkah-langkah kerja. Pelaksanaan metode tersebut masih terdapat bimbingan dari guru sehingga peserta didik tidak melakukan penemuan sendiri. Guru masih ikut berperan sebagai motivator, fasilitator, serta memberikan bimbingan kepala peserta didik sehingga peserta didik dapat melakukan penemuan terbimbingnya.

f. Kelebihan dan Kelemahan Model Inkuiri Terbimbing

Metode inkuiri terbimbing memiliki keunggulan di antaranya melalui metode ini, pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi sipatnya dan memungkinkan sebagai pengetahuan yang melekat erat pada diri peserta didik. Metode penemuan dapat ditimbulkan gairah belajar pada diri peserta didik, karena peserta didik merasakan jerih payah penemuannya membuahkan hasil. Peserta didik akan lebih termotivasi dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran. (Dede Kurnia Adiputra, 2016: 302).

Peserta didik berlatih mandiri untuk maju berkelanjutan sesuai dengan kemampuannya sendiri. Metode ini juga menyebabkan peserta didik mengarahkan belajarnya sendiri, sehingga ia merasa lebih terlibat dan termotivasi dengan sendirinya untuk belajar. Selain itu dapat memperkuat konsep diri peserta didik dengan bertambahnya rasa percaya diri selama proses-proses kerja penemuan.

Pembelajaran yang berpusat pada guru sudah tidak diterapkan lagi dalam pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri terbimbing.

Metode inkuiri terbimbing berpusat pada peserta didik, guru hanya berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan pendinamisator dari penemuan. Peserta didik dapat belajar dengan arahan dan bimbingan dari guru sehingga pembelajaran dapat bersifat student centered. Apabila menerapkan metode inkuiri terbimbing maka proses pembelajaran akan berubah dari proses pembelajaran sebelumnya yang masih bersifat tradisional menjadi berpusat pada peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang lebih mandiri dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memiliki kelebihan dalam menerapkan metode inkuiri terbimbing juga ada kelemahannya. Kelemahan metode inkuiri terbimbing diantaranya (a) tidak sesuai untuk kelas yang besar jumlah peserta didiknya; (b) memerlukan fasilitas yang memadai; (c) menuntut guru mengubah cara mengajarnya yang selama ini bersifat tradisional; (d) sangat sulit mengubah cara berpikir peserta didik dari kebiasaan menerima informasi dari guru menjadi aktif mencari dan menemukan sendiri; (e) kebebasan yang diberikan kepada peserta didik tidak selamanya dapat dimanfaatkan secara optimal, kadang peserta didik malah kebingungan memanfaatkannya. Guru harus pintar mengatasi kelemahan dalam menerapkan metode inkuiri terbimbing agar hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Serta kendala-kendala yang terjadi sebelum maupun saat proses pembelajaran dapat diantisipasi segera. Jika model pembelajaran inkuiri terbimbing digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan. Selamat kriteria keberhasilan

belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini sulit diimplementasikan oleh tiap guru.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul "Pengaruh penggunaan model pembelajaran inquiri terbimbing terhadap pengetahuan faktual siswa kelas IV Di SDN 82 kota bengkulu" peneliti melihat beberapa penelitian yang hampir sama yaitu :

1. Ni pt Linda Kusuma Putri 1, Nyoman Kusmariyatni<sup>2</sup>, 1 Nyoman Murda<sup>3</sup> dengan judul *"Pengaruh model pembelajaran inquiri terbimbing berbantuan media audio-visual terhadap hasil belajar IPA"*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inquiri terbimbing berbantuan media audio-visual dan siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inquiri terbimbing berbantuan media audio-visual pada siswa kelas IV di gugus IV kecamatan sukasanda kabupaten buleleng tahun pelajaran 2017/2018.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inquiri terbimbing berbantuan media audio-visual dan kelompok siswa yang dibelajarkan tidak menggunakan model inquiri terbimbing

Hal ini diketahui dari hasil analisis hipotesis dengan uji-t, terhitung lebih besar dibandingkan dengan dengan perhitungan rata-rata skor hasil belajar IPA kelompok eksperimen adalah 22,24, lebih besar dari rata-rata skor kelompok kontrol yaitu 17,90. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inquiri terbimbing berbantuan media audio-visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa SD kelas IV di gugus IV kecamatan sukasanda kabupaten buleleng tahun pelajaran 2017/2018.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel penelitian model pembelajaran inquiri terbimbing. Sedangkan

perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel pengetahuan factual dan objek lokasi penelitian.

2. Hani nur'Azizah<sup>1</sup>, Asep Kurnia Jayadinata<sup>2</sup>, Diah Gusrayani dengan judul *"Pengaruh model pembelajaran inquiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi energi bunyi"*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inquiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi energi bunyi. Metode dan desain dalam penelitian ini adalah eksperimen dan pretes-tes control group design dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Corenda dan Nanggerang Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2015/2016.

Hasil penelitian menunjukkan: model pembelajaran inquiri terbimbing dan pembelajaran konvensional dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi energi bunyi secara signifikan dan peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan perlakuan model pembelajaran inquiri terbimbing lebih baik secara signifikan daripada pembelajaran konvensional. Siswa merespon positif dan guru melakukan kegiatan positif dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran inquiri terbimbing, namun, guru masih kurang optimal dalam mengelola kelas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel penelitian model pembelajaran inquiri terbimbing, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel pengetahuan faktual dan objek lokasi penelitian.

3. Hilda Oktriyeni, Evatimah, Dinerti dengan judul *"pengaruh penggunaan model pembelajaran inquiri terbimbing terhadap hasil belajar ipa materi sifat dan perubahan wujud benda pada siswa kelas V sdn 011 karimun"*.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran inquiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA materi sifat dan perubahan wujud benda pada siswa kelas V SD Negeri 011 Karimun. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran inquiri terbimbing terhadap hasil belajar

IPA materi sifat dan perubahan wujud benda pada kelas V SD Negeri 011 Karimun dengan diperolehnya nilai thitung  $11,78 > t_{tabel} 2,11$ .

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel penelitian model pembelajaran inquiri terbimbing, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel pengetahuan faktual dan objek lokasi penelitian.

4. Isna fiky nalansari, dengan judul *"pengaruh model learning cycle 5E berbantuan mind map terhadap pengetahuan faktual dan koseptual pada pembelajaran IPA siswa Kelas V sekolah dasar"*

KualitaS mind map berbeda-beda antar siswa satu dengan siswa lain. Hasil penilaian mind map menunjukkan bahwa siswa telah mampu membuat mind map dengan banyak cabang dan kata kunci namun kurang pada desain dan warna. Nilai tertinggi yaitu 83,33 dan nilai terendah 41,66. Hasil pengetahuan faktual thitung  $> t_{tabel} 2,31 > 2,01$ . Maka  $H_0$  ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan setelah siswa melakukan pembelajaran dengan model learning cycle 5E berbantuan mind map. mind map membantu siswa aktif dalam pembelajaran sehingga meningkatkan nilai pengetahuan faktual. hasil thitung  $> t_{tabel}$  pengetahuan konseptual yaitu  $3,30 > 2,01$ . maka  $H_0$  ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan setelah siswa melakukan pembelajaran dengan model learning cycle 5E berbantuan mind map terhadap pengetahuan konseptual.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel pengetahuan faktual. sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel model inkuiri terbimbing

5. Iyana nugraheni dengan judul *"perbedaan pengetahuan faktual siswa antara metode mne minic system akronim dan akrostik pada konsep fungsi"*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan faktual siswa antara siswa yang menggunakan metode mnemonic system akronim dan akrostik pada materi fungsi dikelas X MIA SMAN 57 Jakarta tahun pelajaran 2015/2016. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi experiment) dengan desain two group, pretest posttest

design. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling. Sampel penelitian masing-masing berjumlah 32 orang untuk kelas eksperimen akronim dan akrostik. Pengambilan data menggunakan instrumen tes pengetahuan faktual berbentuk pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan faktual yang diajar menggunakan metode mnemonic system akronim adalah 62.53 dengan standar deviasi 11.016, sedangkan pengetahuan faktual siswa yang diajar menggunakan metode mnemonic system akrostik adalah 68.219 dengan standar deviasi 9.869. Meskipun hasil pengetahuan faktual berbeda, namun hasil uji-t pada taraf  $\alpha=0,05$  menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2.175 > 1.99$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan faktual siswa yang diajar dengan menggunakan metode mnemonic system akronim dengan akrostik pada materi fungsi.

6. Titin, D., Koto, I., dan Susanta, A. Dengan judul "*pengaruh model inkuiri terbimbing berbantuan video youtube terhadap pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural IPA siswa kelas V*"

Hasil yang diperoleh terlihat bahwa pada kelas eksperimen pengetahuan faktual IPA memperoleh nilai rata-rata pretes sebesar 53,30 dan poster sebesar 77,27, sedangkan untuk pengetahuan konseptual memperoleh nilai rata-rata pretes sebesar 25,88 dan poster sebesar 29,15. Pada kelas kontrol pengetahuan faktual IPA memperoleh nilai rata-rata pretes sebesar 50,41 dan poster sebesar 66,94. Sedangkan untuk pengetahuan konseptual memperoleh nilai rata-rata pretes sebesar 45,45 dan poster sebesar 46,10. Serta pengetahuan prosedural memperoleh nilai rata-rata pretes sebesar 24,11 dan poster sebesar 26,08. Terdapat pengaruh pada model inkuiri terbimbing berbantuan video youtube terhadap pengetahuan faktual. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen pada pretes yaitu 27,66 dan posttest sebesar 27,66 sehingga terjadi peningkatan sebesar 1,5%. Terdapat pengaruh pada model inkuiri terbimbing berbantuan video Youtube terhadap pengetahuan konseptual. Hal ini dibuktikan dengan

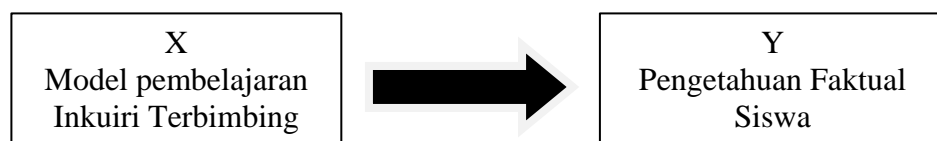
adanya peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen pada pretes yaitu 49,35 dan posttes sebesar 61,69, sehingga terjadi peningkatan sebesar 24%. Sedangkan pada kelas kontrol pada pretes yaitu 45,45 dan posttes sebesar 46,10, sehingga terjadi peningkatan sebesar 1,4%. Terdapat pengaruh pada model inquiri terbimbing berbantuan video Youtube terhadap pengetahuan prosedural. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen pada pretes yaitu 25,88 dan pada posttes sebesar 29,15 sehingga terjadi peningkatan sebesar 13% sedangkan pada kelas kontrol pada pretes yaitu 24,11 dan posttes sebesar 26,08 sehingga terjadi peningkatan sebesar 8%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel penelitian model pembelajaran inquiri terbimbing, dan variabel pengetahuan faktual. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel pengetahuan faktual dengan tambahan variabel konseptual, dan variabel prosedural.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah argumentasi dalam merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan. Kerangka berpikir juga merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Selain itu kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran inquiri terbimbing terhadap pengetahuan faktual siswa kelas IV di SDN 82 kota Brngkulu. Adapun skema kerangka berpikirnya adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan fakta, data atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan menggunakan cara yang sudah ditentukan. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ha : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inquiri terbimbing terhadap pengetahuan faktual siswa kelas IV SDN 82 kota Bengkulu
- Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inquiri terbimbing terhadap pengetahuan faktual siswa kelas IV SDN 82 kota Bengkulu.

